

PEMEROLEHAN FONOLOGI ANAK USIA 8 TAHUN PADA MASYARAKAT BILINGUAL

CATUR KEPIRIANTO

UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dipresentasikan pada Seminar Nasional Bahasa dan
Budaya “Pemertahanan Bahasa Nusantara” di PPS
Linguistik Universitas Diponegoro, 6 Mei 2010

LATAR BELAKANG

Tulisan ini berangkat dari penelitian pada anak :

- Nama** : Ulfa (Meirianti Zulfa Catur Putri)
- Usia** : 8 tahun (SD kelas 2 semester akhir)
- Keluarga** : orang tua suku Jawa di kota Semarang
1 adik perempuan usia 6 tahun
- Lingkungan:** komunitas masyarakat kampung dan sekolah heterogen (asli Semarang dan pendatang dari luar Semarang)
- Bahasa harian:** bahasa Jawa, bahasa Indonesia

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

- Tahap perkembangan bahasa :
 - proses yang berlangsung terus menerus
 - melalui berbagai tahapan
 - ke arah bentuk bahasa yang makin sempurna
- Perkembangan bahasa anak :
 - terpengaruh keadaan dan situasi bahasa lingkungan
 - anak mengenal bahasa yang ada di lingkungannya

MASYARAKAT BILINGUAL

- Kota Semarang : komunitas masyarakat bilingual
- Menggunakan lebih dari satu bahasa atau lebih dari satu variasi bahasa
- Sering terjadi saling pengaruh dan pencampuran antara bahasa tutur yang satu dengan bahasa tutur lain
- Terjadi *resultante* : saling pengaruh atau saling menyesuaikan diri antara komponen bahasa yang satu dengan komponen bahasa yang lain dan masing-masing berusaha mendekati yang lainnya.

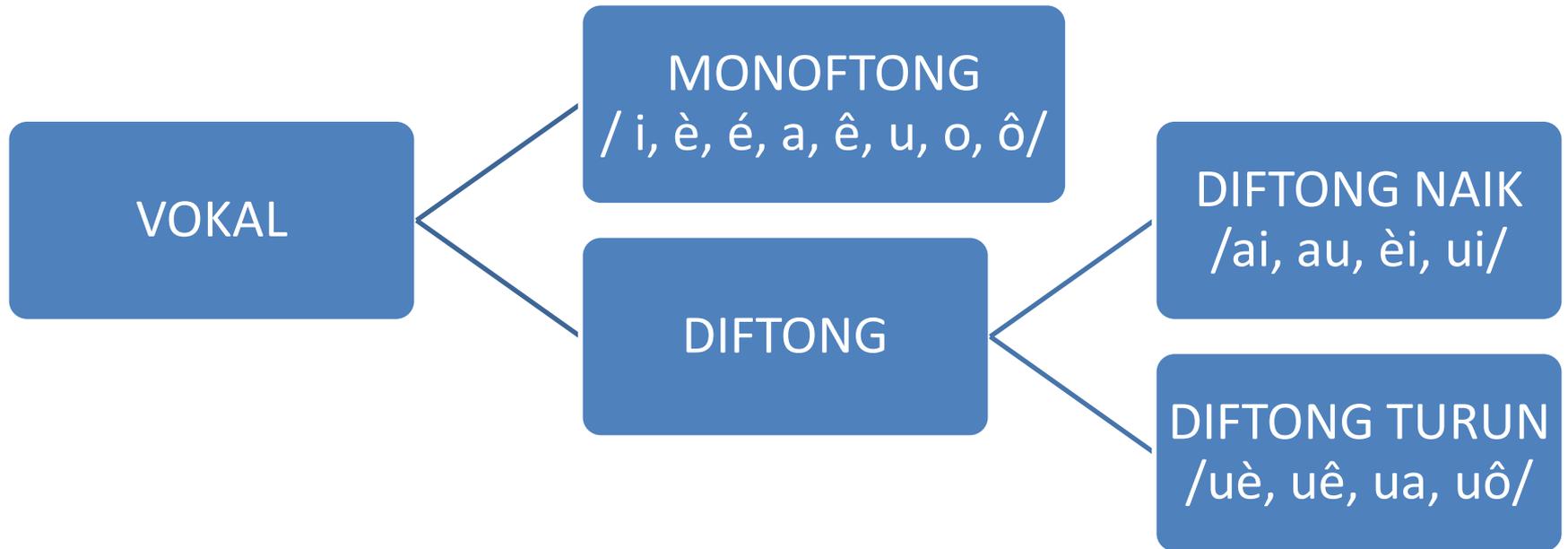
PEMEROLEHAN BAHASA ANAK

- **Unik** : anak mampu mempelajari bahasa apapun di sekitarnya
- **Purposif** : anak mengungkapkan gagasan atau pikirannya secara langsung, tanpa hambatan
- **Proses adopsi** : anak meniru model kebahasaan di lingkungannya
- ***Pick up the language*** : Anak memungut dan memakai bahasa yang ada di sekitarnya

PEMEROLEHAN FONOLOGI ANAK USIA 8 TAHUN

- Secara umum anak usia 8 tahun sudah mampu memproduksi bunyi bahasa dan sudah memiliki pola bunyi bahasa
- Anak usia 8 tahun tidak banyak mengalami kesulitan memproduksi bunyi vokal dan konsonan sebagai pembentuk kosakata

PEMEROLEHAN VOKAL ANAK 8 TAHUN



6 MONOFTONG PRODUKTIF

| FONEM | INISIAL | MEDIAL | FINAL |
|-------|---|--|---|
| /i/ | <i>iya, isi, irung'hidung', ijo'hidung'</i> | <i>Titin, niku'itu', kasihin'berikan', cilik'kecil'</i> | <i>nyari'mencari', lagi'sedang', pundi'mana', nanti</i> |
| /é/ | <i>enak, eyang'kakek'</i> | <i>dipeme'dijemur', boleh, merah</i> | <i>ace, njabane'luarnya'</i> |
| /a/ | <i>ayu, ayam, ambek'dengan'</i> | <i>ayu, ayam, ambek'dengan'</i> | <i>Ulfa, masa, uda'kakak'</i> |
| /u/ | <i>udah'sudah', ulem'undangan'</i> | <i>tutup, kuning, pundi' mana'</i> | <i>kamu, tu'itu', gitu'begitu'</i> |
| /o/ | <i>ora'tidak', ombe' minum'</i> | <i>fotocopi, Yogya, gorila,</i> | <i>engko'nanti', ijo'hijau', foto</i> |
| /ô/ | <i>ojo'jangan', ana'ada', andha'tangga'</i> | <i>ngomong'bicara', kopyok, isa'bisa', dawa'panjang'</i> | <i>cino, ana'ada', tela'ketela', sapa'siapa, pipa</i> |

2 MONOFTONG KURANG PRODUKTIF PADA POSISI FINAL

| FONEM | INISIAL | MEDIAL | FINAL |
|-------|---|--|------------------|
| /è/ | <i>Een, elek,'jelek', es, epek-epek 'telapak'</i> | <i>Niken, pokokmen'pokoknya', sukses, pakek'memakai', duer'suara meletus'</i> | <i>he? 'apa'</i> |
| /ê/ | <i>empat, enggak, entek'habis'</i> | <i>depan, terus'selanjutnya', uireng'sangat hitam', seger'segar', gelem'mau'</i> | |

2 FONEM YANG BERBEDA

- /é/ dan /è/ : dua fonem yang berbeda karena keduanya tidak dapat saling menggantikan atau tidak berdistribusi secara komplementer dan terdapat pasangan minimal (*minimal pairs*) pada kedua fonem tersebut
- Fonem /é/ : *hé* 'hai' : kata seru untuk menyapa orang lain
- Fonem /è/ : *hè* 'interjeksi untuk menunjukkan rasa keheranan'

2 FONEM YANG BERBEDA

- /o/ dan /ô/ : dua fonem vokal yang berbeda. Keduanya tidak berdistribusi komplementer dan keduanya memiliki pasangan minimal

Fonem /o/

- *coro* 'kecoa'
- *loro* 'dua'
- *kono* 'di situ'

Fonem /ô/

- *cara* 'cara'
- *lara* 'sakit'
- *kana* 'di sana'

DIFTONG: D. NAIK , D. TURUN

- DIFTONG NAIK /ai, au, èi, ui/ :
sampai, hijau, prei 'libur', uijo'sangat hijau'
- DIFTONG TURUN /uè, uê, ua, uô/ :
*uelek 'sangat jelek', uenteng 'sangat ringan',
sueneng 'sangat senang', puanas 'sangat
panas', uapik 'sangat baik', uombo 'sangat
lebar'*

DIFTONG ULFA BERMAKNA KOMPARATIF 'KESANGATAN'

- *Bahasa Ulfa*, khususnya diftong, menunjukkan wujud bahasa lingkungan, bahasa Jawa di kota Semarang, yaitu adanya *bentuk komparatif* dari *kosakata afektif* dalam bahasa Jawa.
- Wujud komparatif dalam bahasa Jawa ditandai dengan *proses morfologis* berupa pengubahan bentuk dasar yang menimbulkan perubahan makna baru, yaitu 'kesangatan'

PERUBAHAN MAKNA KOMPARATIF

BENTUK DAN MAKNA ASAL

- *ijo* 'hijau'
- *elek* 'jelek'
- *apik* 'baik'
- *ombo* 'lebar'

HASIL PENDIFTONGAN 'SANGAT'

- *uijo* 'sangat hijau'
- *uelek* 'sangat jelek'
- *uapik* 'sangat baik'
- *uombo* 'sangat lebar'

PEMEROLEHAN KONSONAN ANAK USIA 8 TAHUN

1. KONSONAN TUNGGAL
2. GUGUS KONSONAN
3. DERET KONSONAN

KONSONAN TUNGGAL

10 konsonan hambat /p, b, t, d, th, dh, k, g, c, j/

4 konsonan frikatif /f, s, z, h/

4 konsonan nasal /m, n, ŋ, ŋ/

1 konsonan getar /r/

1 konsonan lateral /l/

2 semi vokal /w, y/

KONSONAN PADA ANAK USIA 8 TAHUN

- Ulfa menguasai **22** konsonan tunggal
- Penguasaan konsonan **sangat baik dan kukuh** terutama **pada konsonan depan**
 - *bilabial* /p, b, m/
 - *labiodental* /f, w/
 - *nasal* /m, n, ŋ, ŋ/
- Makin ke belakang dalam rongga ucap (*mouth cavity*), penguasaan anak terhadap konsonan makin tidak kukuh atau makin fluktuatif

FLUKTUATIF PADA KONSONAN ANAK USIA 8 TAHUN

- Terdapat beberapa hal menarik sebagai ciri khas konsonan anak usia 8 tahun
- anak pada dasarnya mempunyai kemampuan memproduksi konsonan dengan baik namun pada kesempatan lain anak menghindari konsonan itu dengan berbagai cara

STRATEGI ANAK MENGHADAPI KONSONAN FLUKTUATIF

1. Memajukan titik artikulasi,
2. Mengganti suatu titik artikulasi dengan titik artikulasi yang lebih depan,
3. Melesapkan konsonan yang dirasakan sulit,
4. Memperpendek waktu hambatan, dan
5. Mengganti bunyi yang sulit dengan bunyi lain yang lebih mudah memproduksinya.

1. MEMAJUKAN TITIK ARTIKULASI

- Anak cenderung mengambil keputusan bahwa titik artikulasi terdepan yang dipilih, misalnya /t, d/ adalah konsonan alveolar atau konsonan dental, tetapi anak memilih memproduksi /t, d/ sebagai konsonan dental.
- Artinya yang menjadi pilihan tuturan anak adalah bukan bunyi alveolar tetapi bunyi dental yang diproduksi lebih depan daripada alveolar (konsonan alveolar/dental > konsonan dental).

2. MENGGANTI TITIK ARTIKULASI

- Anak berusaha menghindari daerah artikulasi belakang
- Anak menggantinya dengan daerah artikulasi depan yang akibatnya terjadi penggantian konsonan, yaitu mengganti konsonan belakang dengan konsonan depan (*fronted consonant*).

FRONTED CONSONANTS

- Penggantian konsonan palatal /th, dh/ dengan konsonan dental /t, d/

/th/ > ***/t/***

thukul > *tukul* 'tumbuh'

Menthok > *mentok* 'angsa'

/dh/ > ***/d/***

dhunak > *dunak* 'bakul'

sendhok > *sendok*

FRONTED CONSONANTS

- Penggantian konsonan velar /k, g/ dengan konsonan dental /t, d/

/k/ > ***/t/***

Kowe > *towe* 'kamu'

ketok > *tetok* 'kelihatan'

/g/ > ***/d/***

gajah > *dajah* 'gajah'

3. MELESAPKAN KONSONAN YANG SULIT DIPRODUKSI

Pelesapan tersebut terjadi pada konsonan belakang, yaitu velar /k/ dan konsonan getar /r/.

/k/ > /∅/

komputer > *∅omputeng*

/r/ > /∅/

brambang > *b∅ambang* 'bawang merah'

sastra > *sast∅a* 'sastra'

semprotan > *semp∅otan* 'penyemprotan'

4. MEMPERPENDEK WAKTU HAMBATAN

- konsonan /c, j/ adalah konsonan hambat letup (stop plosive) dengan menghambat sesaat udara yang akan keluar lalu diletupkan tiba-tiba
- Namun hambatan yang dilakukan kurang lama. Akibatnya tuturan konsonan /c, j/ dengan hambatan sejenak atau kurang lama sehingga konsonan hambat letup tersebut tidak mantap.

5. Mengganti bunyi yang sulit dengan bunyi lain yang lebih mudah memproduksinya.

- Penggantian konsonan getar /r/ dengan konsonan lateral /l/ atau konsonan nasal /ŋ/
- /r/ > /l/
- lemari > lema/i 'almari'
- terus > te/us 'lalu'
- dicampur > dicampu/ 'dicampur'
-
- /r/ > /ŋ/
- komputer > omputeng 'komputer'
-

5. Mengganti bunyi yang sulit dengan bunyi lain yang lebih mudah memproduksinya

Penggantian konsonan lateral /l/ dengan konsonan nasal /ŋ/

- /l/ > /ŋ/
- jempol > jempong 'ibu jari'
- udel > udeng 'pusar'

Penggantian konsonan palatal /ʃ/ dengan konsonan frikatif /s/

- /ʃ/ > /s/
- syarat > sarat
- sholat > solat

Penggantian konsonan bersuara /z/ dengan konsonan takbersuara /s/

- /z/ > /s/
- Zebra > sebra

2. GUGUS KONSONAN

- Gugus konsonan merupakan kumpulan dua konsonan atau lebih yang termasuk dalam satu suku kata yang sama.
- Dalam gugus konsonan terdapat dua konsonan atau lebih yang berdampingan

2. GUGUS KONSONAN (lanj.)

| | |
|--------------|---|
| <i>/bl/</i> | <i>blek</i> 'kaleng dari seng' |
| <i>/br/</i> | <i>ambruk</i> |
| <i>/cr/</i> | <i>muncrat</i> 'memancar' |
| <i>/dl/</i> | <i>dlamaan</i> 'telapak kaki' |
| <i>/dr/</i> | <i>drei, drama</i> |
| <i>/fl/</i> | <i>flu, flora</i> |
| <i>/gl</i> | <i>glatik, glundung</i> 'gelundung' |
| <i>/hm/</i> | <i>ehm</i> |
| <i>/kl/</i> | <i>klasa</i> 'tikar, klapa'kelapa' |
| <i>/tw/</i> | <i>twing-twing</i> |
| <i>/sw/</i> | <i>swasta, swara</i> 'suara' |
| <i>/ŋgl/</i> | <i>ngglinting</i> 'menggelinting', <i>ngglundung</i> 'menggelundung', <i>ngglondor</i> 'menggelondor', <i>ngglinding</i> 'menggelinding' |

3. DERET KONSONAN

- Deret konsonan merupakan deretan atau jajaran dua konsonan atau lebih yang ditemukan pada kosakata

3. DERET KONSONAN

/gy/

Yogya

/hk/

didudohke'diberitahukan'

/kb/

takbir'seruan kepada Tuhan'

/km/

pokokmen'pokoknya'

/st/

plastik

/rs/

kursi

/ndh/

bendhi'kereta kuda', gendhut'gemuk', gundhul

/ns/

pensil

/nt/

bantal, untu'gigi', entek'habis'